



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

IKAN PEPES TUK ATOK

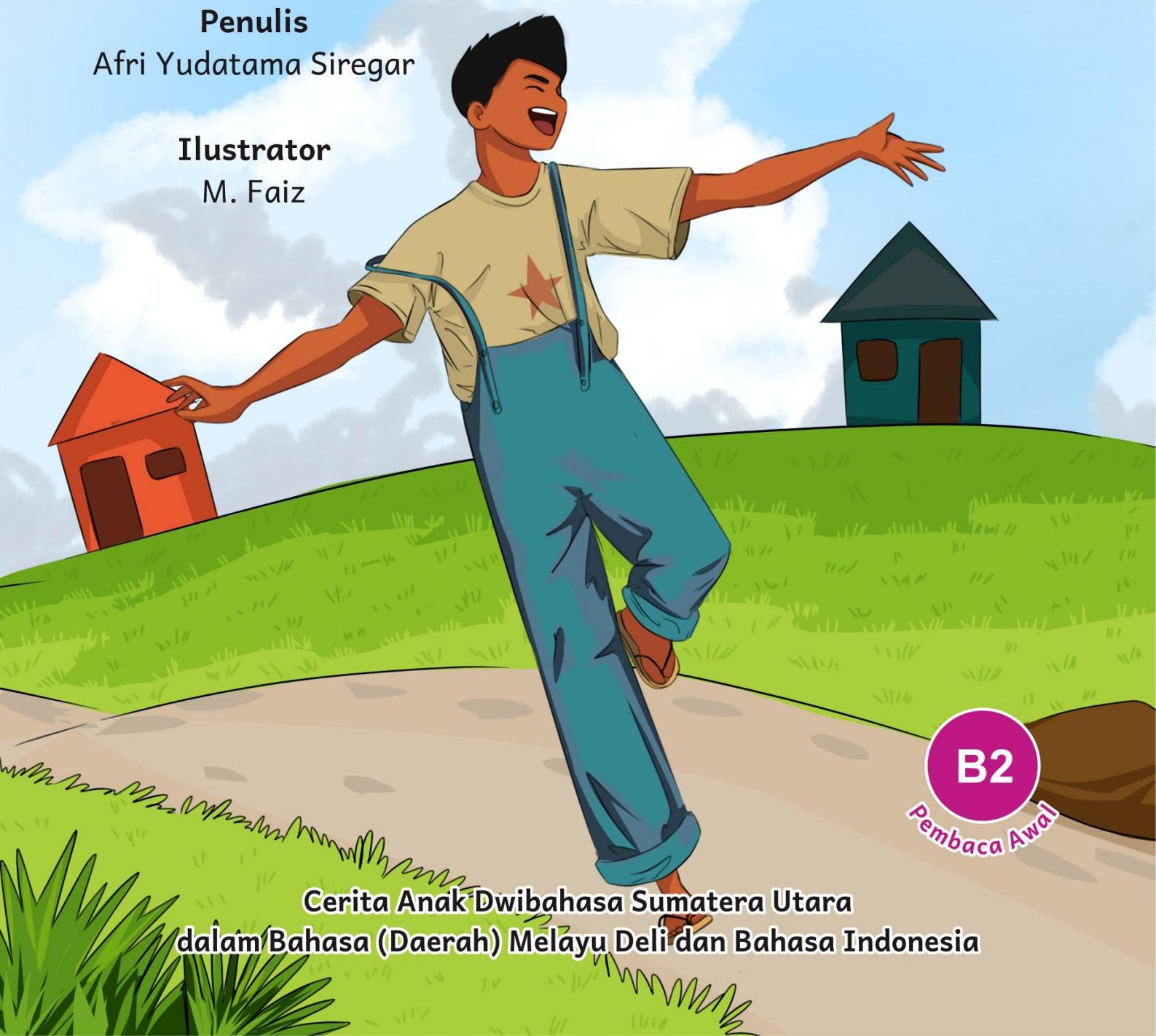
Ikan Pepes untuk Atok

Penulis

Afri Yudatama Siregar

Ilustrator

M. Faiz



B2

Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Deli dan Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

IKAN PEPES TUK ATOK

Ikan Pepes untuk Atok

Penulis

Afri Yudatama Siregar

Ilustrator

M. Faiz



**Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Deli dan Bahasa Indonesia**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ikan Pepes tuk Atok

Ikan Pepes untuk Atok

Dalam Bahasa (Daerah) Melayu Deli dan Bahasa Indonesia

Penulis : Afri Yudatama Siregar

Ilustrator : M. Faiz

Penelaah : Prayogo

Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto

Penyelia : Nofi Kristanto

Penyelaras Akhir : Yolferi

Penerjemah : Afri Yudatama Siregar

Penyunting : Juliana

Produksi : Sri Asrianti

Intan Zhorifah

Penata Letak : Yudha Syahputra

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978-623-504-742-3

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 18 pt,
vi, 27 hlm: 21 X 29,7 cm.



Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Halo, Anak-Anak Sumatera Utara, Salam Literasi!

Buku yang sedang kalian baca ini adalah produk Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Buku hebat ini adalah produk diplomasi kebahasaan untuk program internasionalisasi bahasa Indonesia. Buku karya putra-putra terbaik Sumatera Utara ini ditulis dalam dua bahasa, bahasa daerah di wilayah Sumatera Utara dan bahasa Indonesia. Kalian dapat membaca kisah-kisah menarik tentang keberagaman budaya Sumatera Utara dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dengan membaca buku ini, kalian dapat belajar tentang alam di Sumatera Utara dan mencintai bahasa daerah kalian. Ilustrasi yang menarik dapat membantu kalian memahami isi cerita.

Semoga buku ini membuat kalian makin gemar membaca dan makin bersemangat dalam melestarikan bahasa dan budaya daerah Sumatera Utara. Ayo, sampaikan pengalaman dan kesenangan membaca kalian kepada kawan-kawan kalian!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Hidayat Widiyanto



Sekapur Sirih

Halo, Teman-Teman!

Apakah makanan kalian pernah dimakan kucing?

Ternyata ada teman kita yang makanannya dimakan oleh kucing karena dia tidak menjaga makanannya. Asbi diminta atok untuk menjaga lauk makan siang mereka, Asbi lupa menjaga lauk ikan pepes itu. Lauk ikan akhirnya dimakan kucing.

Asbi ingin mengganti lauk ikan pepes yang sudah dimakan kucing. Asbi berusaha mencari tahu bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat ikan pepes. Nah, dalam buku cerita di tangan kalian ini, kalian akan membaca kisah Asbi dalam memasak ikan pepes.

Selamat membaca, Adik-Adik hebat.

Medan, Juni 2024
Afri Yudatama Siregar

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Ikan Pepes tuk Atok/Ikan Pepes untuk Atok</i>	1
Biodata Penulis	27

Membaca itu asyik!





*Asbi menyimpul tali layangan
dekat pokok tegap.*

Asbi mengikat benang layangan
di pohon besar.

Asbi mendengar atok berteriak menaok namenye.

Mengapa atok menaok Asbi?

Asbi kan masih sor maen layangan.

Asbi mendengar atok berteriak memanggil namanya.

Mengapa atok memanggil Asbi?

Asbi sedang asyik bermain layangan.



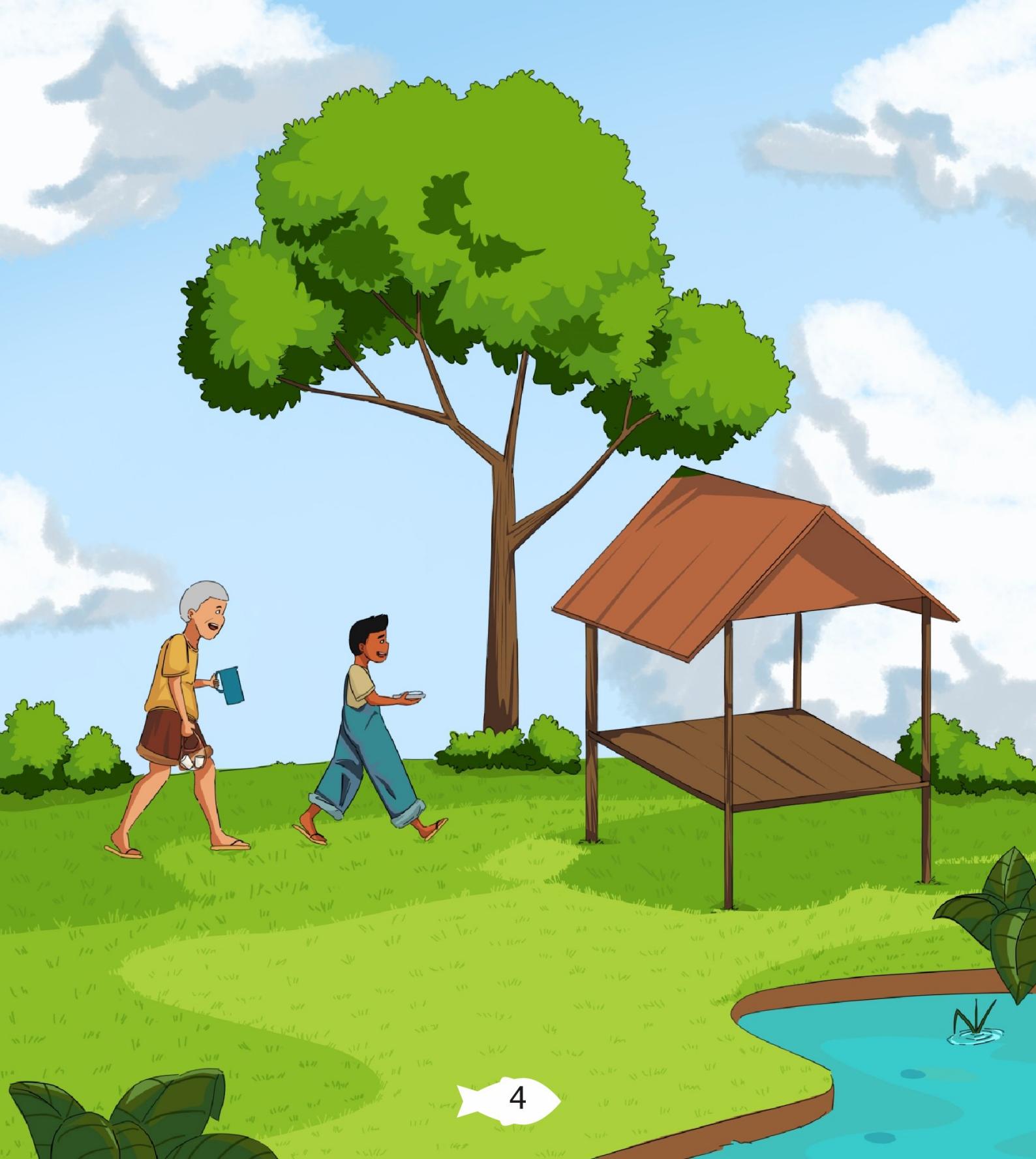
Asbi langsung balek ke rumah menyiapkan layangan.

Asbi segera pulang ke rumah dan meninggalkan layangannya.



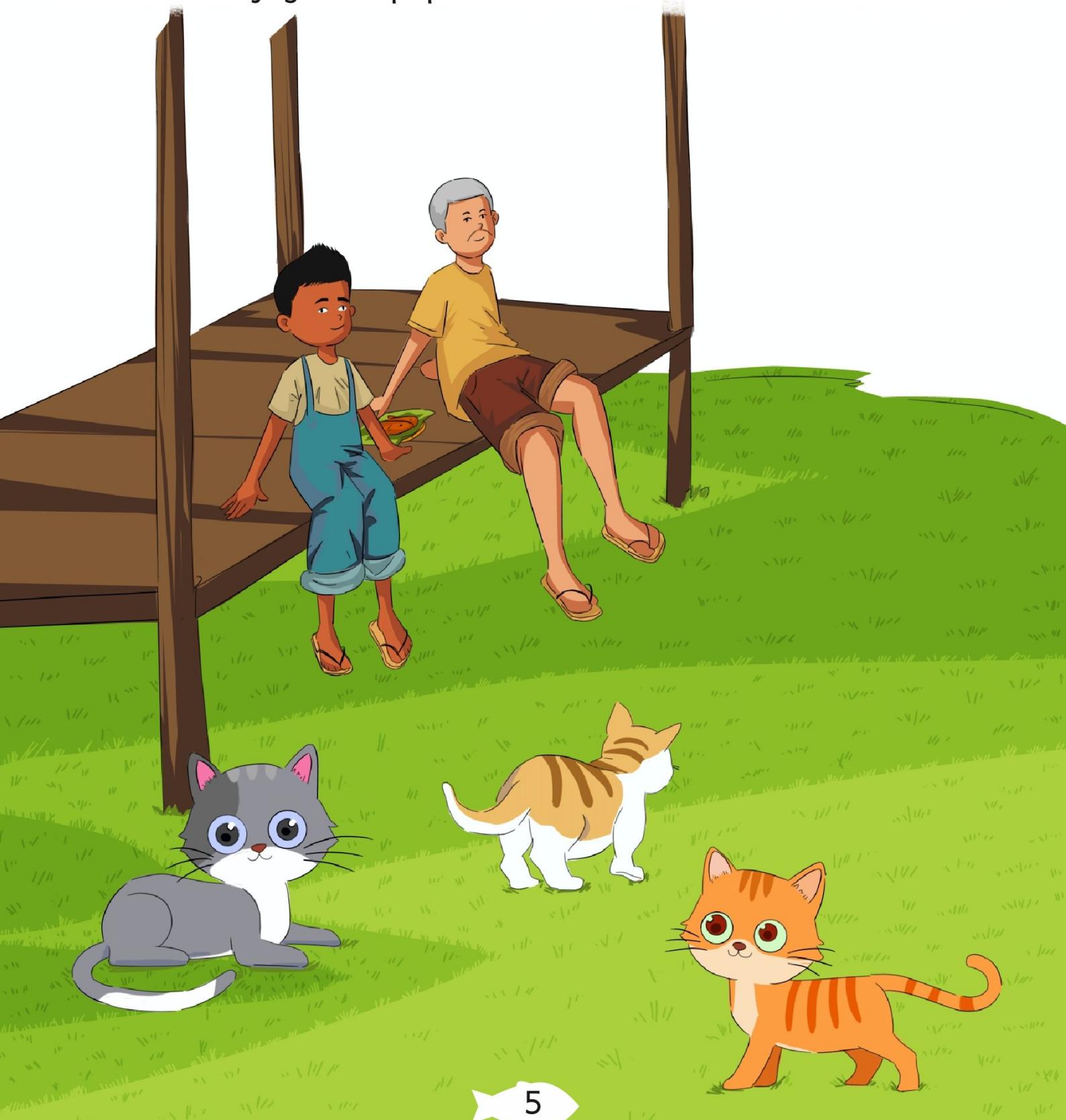
Asbi diajak atok makan siang pakek laok ikan pepes di pondok.

Atok mengajak Asbi makan ikan pepes di pondok.



Asbi ngeleh atok lupe bawak nasi. Sebelum atok balek ke rumah. Asbi dititipke pesan ntuk jage ikan pepes iyon.

Asbi melihat atok lupa membawa nasi. Sebelum atok kembali ke rumah, atok meninggalkan pesan kepada Asbi untuk menjaga ikan pepes itu.



*Karne angen kencang, layangan Asbi leyong teros
dikejarnye layangan nu.*

Karena angin sangat kencang, layangan Asbi terputus.
Ia kemudian mengejar layangan itu.



*Bise juge si Asbi kejar layangan nu, teros balek ke pondok.
Tibe-tibe....*

Asbi berhasil mengejar layangan dan kembali ke pondok.
Tiba-tiba....



*Tekejot lah Asbi mengeleh ikan pepes dah selesa
kene santap kucing. Hanye tulang ikan yang tersisa.*

Asbi terkejut melihat ikan pepes telah habis
dimakan kucing. Hanya tulang ikan yang tersisa.



*Asbi cemas dan takot.
Atok pasti marah same iye!*

Asbi cemas dan takut.
Atok pasti akan marah padanya.



Asbi ngeleh atok bawak nasi ke pondok.

Atok tekejot.

Asbi menyesal tak bise jage ikan pepes atok.

Asbi melihat atok membawa nasi ke pondok.

Atok terkejut.

Asbi menyesal tidak bisa menjaga ikan pepes atok.



Asbi disuroh atok hendak buat ikan pepes di dapor.

Atok mengajak Asbi untuk membuat pepes di dapur.



*Asbi disuroh atok beli bumbu ntuk ikan pepes.
Ade kelamber parot, bawang, cabai, serai, alia, kunyit,
daon kemangi, dan daon pisang.*

Atok menyuruh Asbi membeli ikan dan bumbu ikan pepes.
Ada kelapa parut, bawang, cabai, serai, jahe, kunyit,
daun kemangi, dan daun pisang.



*Asbi bingung kali ngeleh bumbu yang serupe bentuknya.
Aduh, yang mane kunyit, nin?*

Asbi bingung melihat banyak bumbu yang mirip bentuknya.
Aduh, yang mana kunyit, ya?



*Yang kuneng nyan pasti kunyet.
Asbi giget.
Aduh, pedar betol! Ternyate nu alia.*

*Yang kuning ini pasti kunyit.
Asbi menggigitnya.
Aduh, getir sekali! Ternyata itu jahe.*



Uwak tukang bumbu gelak dan bagi kunyet same Asbi.

Uwak penjual bumbu tertawa dan langsung memberikan kunyit kepada Asbi.



*Bumbu akan Asbi bawe pulang ke rumah.
Asbi mberi ke atok.*

Asbi segera membawa pulang bumbu ke rumah.
Lalu, Asbi memberikan bumbu itu kepada atok.



*Asbi ngeleh cadek ikan di bakol.
Asbi bagi tahu atok bahwe iye lupe beli ikan.*

Asbi melihat tidak ada ikan di keranjang.
Asbi memberi tahu atok bahwa ia lupa membeli ikan.





*Asbi diajak atok ntuk carik ikan
di tepi laot endak pasang bubu.*

Atok mengajak Asbi mencari
ikan di pinggir laut dengan
pasang bubu.



*Asbi ngeleh atok turon ke tepi laut buat pasang bubu.
Angin kencang betol dan ombak tegap buat bubu patah.
Asbi ambek tali dan ikat bubu hingge tersambung.*

Asbi melihat atok turun ke pinggir laut memasang bubu.
Angin sangat kencang dan ombak besar membuat bubu patah.
Asbi mengambil tali dan mengikat bubu agar tersambung.



*Asbi dan atok pindah pasang tige bubu di kolong
pondok nelayan. Ternyata angin cadek.*

Asbi dan atok berpindah, lalu memasang tiga bubu
di bawah pondok nelayan.
Ternyata di bawah pondok, angin tidak kencang.



*Asbi tunggu bubu sampek lampung beguyang.
Orang yo dapat ikan banyak betol sebab ombak tegap.
Asbi dan Atok bawe ikan balek ke rumah.*

Asbi menunggu bubu sampai pelampung bergoyang.
Akhirnya, mereka mendapat ikan banyak karena ombak besar.
Asbi dan atok membawa ikan pulang ke rumah.



Atok nyiangi ikan. Asbi ngupas bawang mirah. Baru ngupas bawang mirah aje, mata Asbi pedas. Asbi cube pakek topeng. Matanye masih terase pedas. Atok tabe ngelehu lah Asbi.

Atok menyiangi ikan. Sedangkan, Asbi mengupas bawang merah. Mata Asbi terasa pedas saat mengupas bawang merah. Asbi pun mencoba memakai topeng. Ia merasa matanya masih pedas. Atok tersenyum melihat tingkah si Asbi.



*Asbi cube lagi pakai helm.
Akhirnye, semue bawang tekupas tanpe keluarke air mate.*

Asbi mencoba lagi dengan memakai helm.
Akhirnya, semua bawang terkupas tanpa harus
mengeluarkan air mata.



*Asbi ngacau ikan dengan bumbu lumat,
dan bagi secuel garam.*

Udahen, Asbi bungkus same daun pisang.

Asbi mengaduk ikan dengan bumbu halus,
dan memberikan sedikit garam.

Lalu, Asbi membungkusnya dengan daun pisang.



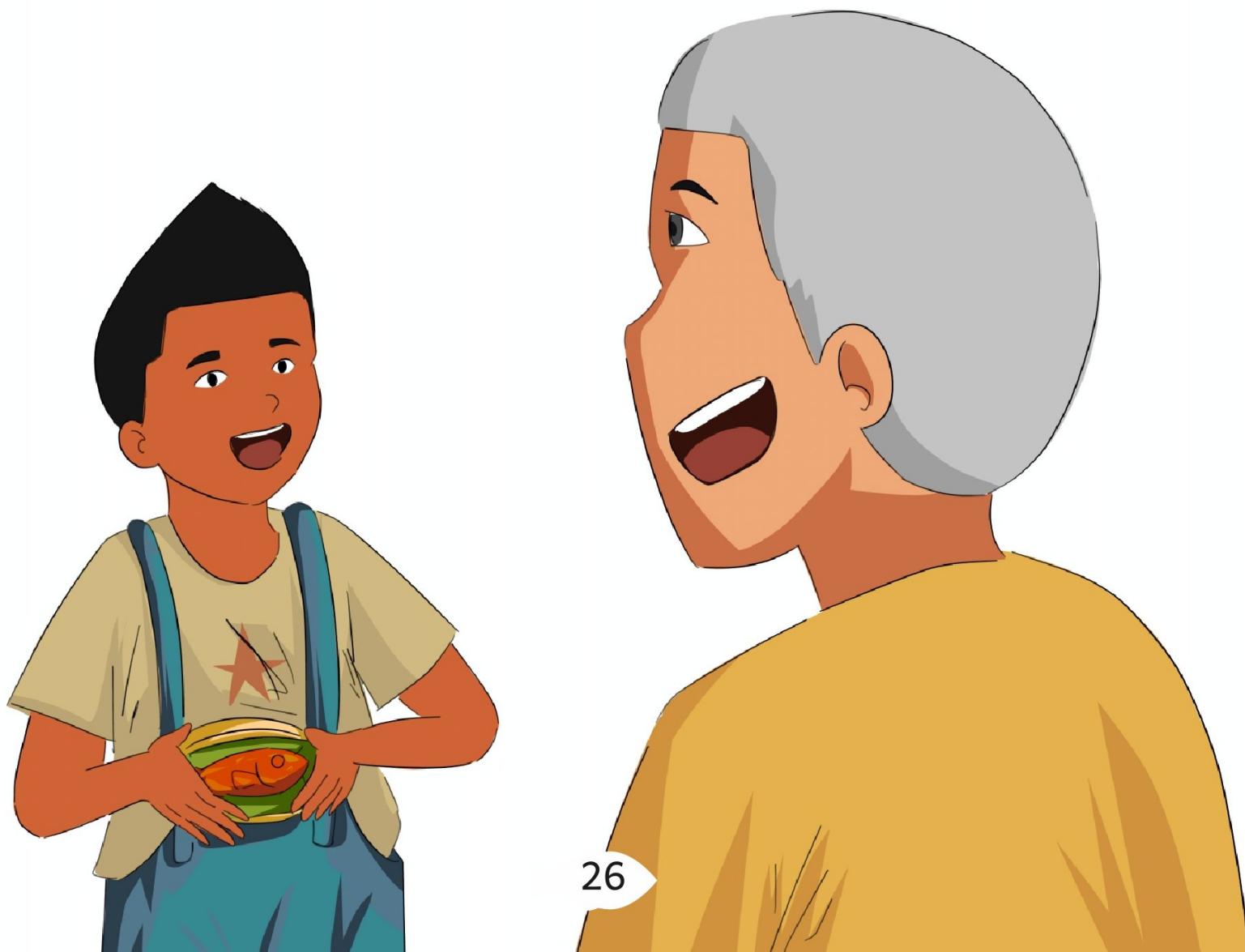
Asbi membalek nye. Namun Asbi teros nunggui ikan pepes hingga masak di atas tungku. Wah, wangi betol, yo! Ikan pepes nin endak masak dengan sempurne.

Asbi membolak-balikan ikan itu dengan semangat. Namun, Asbi terus menunggu ikan pepes hingga matang di atas arang. Wah, harum sekali, ya! Ikan pepes akan matang dengan sempurna.



Asbi senang nyerahke ikan pepes ntuk atok.

Asbi dengan senang hati menyerahkan
ikan pepes itu kepada atok.



Profil Penulis



Afri Yudatama Siregar. Lahir di Medan 08 April 1998. Pendiri Rumah Edukasi Anak Pesisir Desa Percut. Seorang anak pesisir yang berhasil menjadi sarjana pertama dikeluarga. Menulis merupakan cara bagi saya agar dikenang oleh peradaban dan dapat menjadi jendela dunia bagi generasi bangsa. Memiliki motto: Sukses sendiri adalah hal biasa! Mengajak orang lain untuk ikut sukses bersama kita adalah hal yang luar biasa.

Hasil Karya Tulis 5 tahun terakhir:

1. Ice Cream Tepung Kulit Kerang (Pemenang I Karya Tulis Ilmiah Wali Kota Medan Tahun 2019)
2. Tangisan Ikan Pari (Antologi Cerita Mini BBPSU Tahun 2024).

Akun Medso: Instagram @afriyudatama98

@rumahedukasianakpesisir_id

Profil Ilustrator



M. FAIZ - Lelaki kelahiran 2005 ini sering disapa paiz, saat ini ia sedang mengembangkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Medan. Menggambar adalah bagian dari hidupnya. Dengan menggambar ia bisa merasa bebas dengan dunianya sediri. Ia mulai menekuni dunia gambar sejak berumur 5 tahun hingga sekarang. Ia mengaku tidak pernah merasa bosan untuk menggambar.



Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-623-504-742-3 (PDF)



9 786235 047423